

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kompetensi moral dan agama anak sebelum menggunakan metode diskusi dilema moral dengan nilai rata-rata 11,81 untuk kompetensi moral anak, dan untuk kompetensi agama anak dengan nilai rata-rata 11 kategori mulai berkembang.
2. Peningkatan kompetensi moral dan agama anak setelah menggunakan metode diskusi dilema moral pada siklus I untuk kompetensi moral anak dengan nilai rata-rata 19,96, dan pada siklus I untuk kompetensi agama anak dengan nilai rata-rata 16,74 kategori berkembang sesuai harapan, dan pada siklus II untuk kompetensi moral anak dengan nilai rata-rata 33,74, dan pada siklus II untuk kompetensi agama 31,5 kategori berkembang sangat baik.
3. Penerapan untuk peningkatan kompetensi moral dan agama anak dapat meningkat melalui metode diskusi dilema moral. Dapat kita lihat berdasarkan sebelum menggunakan metode dilema moral dengan nilai rata-rata 11,81 untuk kompetensi moral, dan untuk kompetensi agama tidak meningkat melalui metode diskusi dilema moral, bisa kita lihat dengan nilai rata-rata 11. Maka dapat kita bandingkan perbedaan hasil dari kompetensi moral dan kompetensi agama pada metode diskusi dilema moral.
4. Besarnya peningkatan kompetensi moral dan agama anak setelah menggunakan metode dilema moral terjadi peningkatan. Kompetensi moral anak pada siklus I dengan nilai 8,15 dan siklus II meningkat dengan nilai hingga 13,78, sedangkan metode dilema moral terjadi peningkatan kompetensi agama anak pada siklus I 5,74 dan siklus II meningkat dengan nilai sehingga 9,01.

1.2. Saran

Berdasarkan hasil peneliti merekomendasikan saran kepada guru sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran moral dan agama untuk anak usia dini di RA Madrisatul Ikbar Tembung menggunakan metode diskusi dilema moral sehingga dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran moral dan agama
2. Disarankan kepada guru dan pihak sekolah untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan pembelajaran yang menyenangkan, karena pembelajaran tersebut akan mendukung tujuan pembelajaran dicapai akan tercapai. Serta guru jangan cenderung mengembangkan kemampuan kompetensi kognitif dan bahasa saja.
3. Penulis dan guru menyarankan kepada anak-anak hendaknya bahwa setiap anak memiliki minat yang diinginkannya yang berbeda-beda, maka dengan harapan peningkatan anak memilih minatnya dan untuk terus diasah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.